

**STUDI KOMPARATIF SISTEM PENJUALAN BUAH DURIAN
(*Durio zibethinus murr*) SECARA TEBASAN DAN NON TEBASAN
DI DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING
KABUPATEN PURWOREJO**

Anggi Peasetyo, Istiko Agus Wicaksono dan Uswatun Hasanah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :1) gambaran pendapatan yang diterima petani durian dengan sistem penjualan tebasan dan non tebasan, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih sistem penjualan tebasan dan non tebasan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan sampel sebanyak 37 orang, Metode pengambilan sampel menggunakan *two stage cluster sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear.

Hasil analisis menunjukkan pendapatan rata-rata petani durian dengan sistem penjualan secara tebasan adalah Rp 9.638.200,00 sedangkan pendapatan rata-rata dengan sistem non tebasan adalah Rp 16.501.039,18.

Analisis regresi berganda keputusan petani menjual durian sistem tebasan menunjukkan 64,3% keputusan petani dipengaruhi oleh pengalaman bertani, tenaga kerja dalam keluarga, kebutuhan mendesak, jumlah pohon durian, dan jumlah anggota keluarga. Sisanya 35,7% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Uji F menunjukkan bahwa variabel pengalaman, tenaga kerja dalam keluarga, kebutuhan mendesak, jumlah pohon dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan petani durian melakukan penjualan dengan sistem tebasan. Hasil uji t diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan penjualan dengan sistem tebasan adalah kebutuhan mendesak, jumlah pohon dan jumlah anggota keluarga

Analisis regresi berganda keputusan petani menjual durian sistem non tebasan menunjukkan 94,8% keputusan petani dipengaruhi oleh pengalaman bertani, tenaga kerja dalam keluarga, kebutuhan mendesak, jumlah pohon durian, dan jumlah anggota keluarga. Sisanya 5,2% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Uji F menunjukkan bahwa pengalaman, tenaga kerja dalam keluarga, kebutuhan mendesak, jumlah pohon dan jumlah keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan petani durian melakukan penjualan dengan sistem tebasan. Hasil uji t diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan penjualan dengan sistem non tebasan adalah pengalaman dan jumlah anggota keluarga.

Kata Kunci : Durian, Sistem Penjualan, Tebasan, Non Tebasan

PENDAHULUAN

Durian merupakan salah satu produk unggulan di kabupaten Purworejo, selain buah manggis dan kambing peranakan etawa. Durian juga menjadi icon di kabupaten Purworejo. Salah satu kecamatan yang menghasilkan durian adalah Kecamatan Kaligesing, dengan jumlah pohon durian sebanyak 52.261 batang. Menurut monografi Kecamatan Kaligesing Desa Somongari merupakan salah satu desa di Kecamatan Kaligesing yang memiliki jumlah pohon durian terbanyak dan memiliki ciri khas pada rasa duriannya.

Penjualan durian yang dilakukan petani di Desa Somongari ada dua cara yaitu melalui penjualan dengan tebasan dan penjualan ke pedagang pengumpul atau penjualan secara non tebasan. Sistem penjualan yang berbeda maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima petani berbeda. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual durian sistem tebasan dan non tebasan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu petani di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purwoejo. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Pemilihan lokasi penelitian secara *stage cluster sampling* (sampel dua tahap) dengan pertimbangan bahwa Desa Somongari merupakan desa di Kecamatan Kaligesing yang paling banyak memproduksi durian. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak pada petani tebasan sejumlah 20 petani, dan petani non tebasan sejumlah 17 petani.

2. Metode Analisis

a. Biaya Produksi

Biaya Produksi dihitung dengan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC : Total biaya produksi (*total cost*)

TEC : Total biaya eksplisit (*total explicit cost*)

TIC : total biaya implisit (*total implicit cost*)

b. Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (*Total Revenue*)

Q : Jumlah Produk yang Dihasilkan

P : Harga Jual (*Price*)

c. Pendapatan

Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : Total Pendapatan (*Net Revenue*)

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC : Total Biaya Eksplisit (*Total Explicit Cost*)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Petani

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + u$$

Keterangan

Y : Keputusan Petani

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, \dots : Koefisien Regresi

Faktor internal petani

X_1 : Pengalaman berusahatani durian

X_2 : Jumlah Tenaga Kerja Dalam Rumah Tangga

X_3 : Kebutuhan Mendesak

X_4 : Jumlah Pohon

X_5 : Jumlah Anggota Keluarga

Selanjutnya akan diuji dengan metode statistik, yaitu sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai F hitung dengan F_{tabel} .

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti bahwa variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti bahwa variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritis (t_{tabel}) dari tabel.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan

Perhitungan penerimaan yang diperoleh petani durian yang melakukan penjualan secara tebasan yakni dengan cara jumlah pohon durian dikalikan dengan jumlah uang yang disesuaikan dengan lebat atau tidaknya pohon durian tersebut. Sistem penjualan tebasan menggunakan acuan pohon dalam keadaan berbuah lebat atau tidak, kondisi buah dalam keadaan mentah atau sudah matang. Semakin lebat buah durian maka harganya semakin tinggi. Sedangkan petani yang menjual duriannya secara non tebasan yakni dengan cara mengalikan jumlah produksi dalam satu kali panen durian dengan harga sesuai dengan tingkat *grading* (yakni grade A, B dan C). Semakin tinggi grade durian maka harganya lebih mahal.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penerimaan petani lebih besar yang menjual sistem non tebasan daripada sistem tebasan. Hal ini dikarenakan dalam sistem tebasan pembeli (tengkulak) membeli berdasarkan kondisi pohon dan buah. Sedangkan pada sistem non tebasan penerimaan petani lebih tinggi karena durian dikelompokkan dalam grade-grade. Setiap grade memiliki harga jual berbeda. Durian yang dijual petani sebagian besar masuk dalam grade B dengan harga jual Rp 7.000,00 per buah. Grade A paling sedikit dengan harga jual paling tinggi yaitu Rp 15.000,00 per buah.

Tabel 1.
Rata-rata Penerimaan Petani Durian yang Menggunakan Sistem Tebasan dan Sistem Non Tebasan

Penerimaan Dengan Sistem Tebasan				
Mutu	Volume (Butir)	Harga (Rp/pohon)	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
-	-	520.063,90	10.427.000,00	100,00
Penerimaan	-	520.063,90	10.427.000,00	100,00
Penerimaan Dengan Sistem Non Tebasan				
Mutu	Volume (Butir)	Harga (Rp/pohon)	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
A	428,05	15.000	6.420.882,35	35,69
B	1390,53	7.000	9.733.705,88	54,11
C	916,59	2.000	1.833.176,47	10,19
Penerimaan	2735,17	24.000	17.987.764,71	100,00

Sumber : Analisi Data Primer, 2013

2. Pendapatan

Pendapatan petani dengan sistem non tebasan lebih tinggi daripada sistem tebasan. Namun petani lebih sedikit mengeluarkan biaya karena biaya pemanenan, tenaga kerja, keranjang ditanggung oleh pembeli. Selain itu apabila terjadi gagal panen atau buah cacat juga ditanggung pembeli (tengkulak). Sistem non tebasan semua biaya pemanenan dan tenaga kerja ditanggung oleh petani tersebut. Namun karena harga jual durian lebih tinggi sehingga pendapatan petani lebih besar.

Tabel 2
Perincian Rata-rata Biaya Pemanenan Pada Petani Durian Dengan Menggunakan Sistem Tebasan dan Non Tebasan

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Sistem Tebasan	
	Penerimaan	10.427.000,00
	Pajak Lahan	788.000,00
	Total Pendapatan Sistem Tebasan	9.638.200,00
2	Sistem Non Tebasan	
	Penerimaan	17.987.764,71
	Tenaga Kerja	405.882,45
	Penyusutan Alat Penjualan	58.960,78
	Pajak Lahan	1.021.882,35
	Total Pendapatan Sistem Non Tebasan	16.501.039,18

Sumber : Analisis Data Primer, 2013

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Durian Dengan Sistem Tebasan Dan Non Tebasan

a. Keputusan Petani Menjual Durian Dengan Sistem Tebasan

Tabel 3
Keputusan Petani Menjual Durian Dengan Sistem Tebasan

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t_{hitung}	Signifikan
1	Pengalaman Bertani (X_1)	11880,56	0,039	0,212	0,835
2	TKDK (X_2)	-103530	-0,59	-0,306	0764
3	Kebutuhan Mendesak (X_3)	0,393	0,449	3,099	0,008**
4	Jumlah Pohon (X_4)	176399,3	0,367	2,314	0,036*
5	Anggota Keluarga (X_5)	1387498	0,439	2,655	0,019*
Adjusted R^2		0,643			
F_{hitung}		7,847			

Sumber: Analisis Data Primer (2012)

Keterangan:

* t_{tabel} Pada tingkat α 5% = 2,145

** t_{tabel} Pada tingkat α 1% = 2,977

Nilai koefisien determinasi *adjusted* R^2 sebesar 0,643 berarti bahwa 64,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti pengalaman bertani, TKDK, kebutuhan mendesak, jumlah pohon dan anggota keluarga. Sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai F_{hitung} 7,847 > F_{tabel} 3,69 pada tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yaitu 0,01, berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi keputusan petani menjual durian secara tebasan.

Hasil uji t variabel pengalaman bertani menunjukkan bahwa t_{hitung} (0,212) < t_{tabel} (2,145) yang berarti variabel pengalaman bertani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara tebasan.

Hasil uji t variabel TKDK menunjukkan bahwa t_{hitung} (-0.306) < t_{tabel} (2,145) yang berarti variabel TKDK tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara tebasan. Hal ini dikarenakan perawatan pohon durian lebih mudah sehingga walaupun jumlah tenaga kerja banyak tidak mempengaruhi petani menjual dengan sistem tebasan.

Hasil uji t variabel kebutuhan mendesak menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,099) > t_{tabel} (2,977)$ pada tingkat $\alpha 1\%$ yang berarti variabel kebutuhan mendesak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara tebasan. Hal ini dikarenakan petani terpaksa menjual durian secara tebasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka seperti kebutuhan bahan pokok, biaya sekolah anak dan kebutuhan lainnya.

Hasil uji t variabel jumlah pohon durian menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,134) > t_{tabel} (2,145)$ pada tingkat $\alpha 5\%$ yang berarti variabel kebutuhan mendesak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara tebasan. Hal ini dikarenakan petani tidak mau repot jika harus menunggu pohon durian mereka yang berbuah, selain itu karena jumlah pohon durian yang banyak dan jauh dari rumah sehingga mereka memilih sistem tebasan.

Hasil uji t variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,655) > t_{tabel} (2,145)$ pada tingkat $\alpha 5\%$ yang berarti variabel kebutuhan mendesak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara tebasan. Hal ini disebabkan jumlah keluarga yang banyak akan menyebabkan kebutuhan meningkat sehingga mereka menjual hasil durian secara tebasan.

b. Keputusan Petani Menjual Durian Dengan Sistem Non Tebasan

Tabel 4
Keputusan Petani Menjual Durian Dengan Sistem Non Tebasan

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t_{hitung}	Signifikan
1	Pengalaman Bertani (X_1)	570117,2	212662,9	2,681	0,021*
2	TKDK (X_2)	-358704	276830,4	-1,296	0,222
3	Kebutuhan Mendesak (X_3)	0,099	0,103	0,956	0,358
4	Jumlah Pohon (X_4)	249950,8	97763,314	2,557	0,027*
5	Anggota Keluarga (X_5)	173305,9	367837,1	0,471	0,647
Adjusted R^2		0,948			
F_{hitung}		58,994			

Sumber: Analisis Data Primer (2012)

Keterangan:

* t_{tabel} Pada tingkat $\alpha 5\% = 2,201$

Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,948 berarti bahwa 94,8% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti pengalaman bertani, TKDK, kebutuhan mendesak, jumlah pohon dan anggota keluarga. Sedangkan 35,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai $F_{hitung} 58.994 > F_{tabel} 4,462$ pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan (α) yaitu 0,01, berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi keputusan petani menjual durian secara non tebasan.

Hasil uji t variabel pengalaman bertani menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,681) > t_{tabel} (2,201)$ pada tingkat α 5% yang berarti variabel pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara non tebasan. Koefisien regresi sebesar 570117,2 yang artinya jika pengalaman bertani durian bertambah maka meningkatkan keputusan petani dalam menjual hasil durian dengan sistem non tebasan.

Hasil uji t variabel TKDK menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-1,296) < t_{tabel} (2,201)$ yang berarti variabel TKDK tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara non tebasan. Hal ini dikarenakan perawatan pohon durian tidak terlalu sulit sehingga walaupun jumlah tenaga kerja dalam keluarga banyak tidak akan mempengaruhi petani menjual durian secara non tebasan.

Hasil uji t variabel kebutuhan mendesak menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,956) < t_{tabel} (2,201)$ yang berarti variabel kebutuhan mendesak tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara non tebasan. Petani mengaku penjualan sistem non tebasan lebih menguntungkan sehingga petani lebih memilih sistem non tebasan walaupun petani juga memiliki kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi.

Hasil uji t variabel jumlah pohon durian menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,557) > t_{tabel} (2,201)$ pada tingkat α 5% yang berarti variabel jumlah pohon berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara non tebasan. Petani menganggap bahwa dengan jumlah pohon durian yang

banyak akan memberikan keuntungan yang lebih besar apabila mereka menjual hasil durian secara non tebasan.

Hasil uji t variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,471) < t_{tabel} (2,201)$ yang berarti variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menjual durian secara non tebasan. Hal ini dikarenakan walaupun jumlah anggota keluarga banyak, petani tetap memilih sistem non tebasan karena dinilai memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan sistem tebasan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem penjualan secara non tebasan memberikan pendapatan yang lebih besar yakni Rp 16.501.039,18 dibanding dengan penjualan dengan sistem tebasan yakni Rp 9.638.200,00.
2. Keputusan petani memilih sistem penjualan durian secara tebasan dipengaruhi oleh kebutuhan yang mendesak, jumlah pohon durian dan jumlah anggota keluarga. Keputusan petani memilih sistem penjualan non tebasan dipengaruhi faktor pengalaman bertani durian dan jumlah pohon durian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Budidaya Tanaman Durian*. Diakses dari <http://durianunggul.wordpress.com/budidaya-tanaman-durian.html> pada 14 Februari 2013
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2011/2012*. Purworejo
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Kaligesing Dalam Angka 2011/2012*. Purworejo.
- Soekartawi. 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori dan Aplikasi*. Jakarta Rajawali Press.

Said, E.G., dan A.H Intan, 2001, *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta

Supangat, Andi. 2007. *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik*. Jakarta:Kencana.a

Swastha, B., 1989. *Manajemen Penjualan*. BPFE. Yogyakarta

Singarimbun, M dan S, Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta